

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perpustakaan Anak adalah suatu perpustakaan yang dikelola untuk pemakai tingkat anak-anak (Sutarno, 2008). Perpustakaan anak merupakan perpustakaan yang dirancang khusus untuk pengguna anak-anak, oleh karena itu koleksi dan tata dan desain perpustakaan ini di sesuaikan dengan anak-anak. Koleksi yang disediakan antara lain buku-buku anak, seperti buku dongeng, komik, ensiklopedi anak dan majalah. Selain buku, ada juga jenis koleksi lainnya, yaitu adanya playgroup, permainan edukasi, perlengkapan menggambar dan mewarnai, perlengkapan membuat kliping dan lain sebagainya tergantung dari pengelola perpustakaan tersebut. Anak merupakan generasi penerus bangsa dimana mereka harus memiliki kualitas yang baik agar berguna untuk masa depan. Kualitas anak tidak hanya dilihat dalam bidang akademik tetapi juga dalam bidang non – akademik yang mencakup keterampilan dan *soft skill*. Bakat dan minat anak dapat diolah sejak usia dini sehingga mereka tahu apa yang menjadi kesenangan anak tersebut. Bakat & minat ini paling efektif jika diasah sejak usia dini dengan lingkungan yang mendukung (Munandar,2012).

Ada terdapat 4 perpustakaan anak dimana merupakan bagian dari perpustakaan umum di kota Medan. Perpustakaan anak di kota Medan tidak standart sesuai dengan perpustakaan anak dikarenakan bergabung dengan perpustakaan umum dimana memiliki kapasitas ruang yang terbatas sehingga ruang gerak bagi anak-anak merasa tidak nyaman dan tidak betah tinggal di perpustakaan. Sehingga perlunya perancangan bangunan perpustakaan khusus anak dan fasilitas edukasi seni agar memberikan anak-anak memiliki tempat khusus belajar, bermain anak yang digunakan sebagai ruang perpustakaan, untuk meningkatkan belajar anak, meningkatkan kreativitas seni anak dan sekaligus sebagai ruang bermain anak. Anak-anak dapat melakukan berbagai aktivitas yang di inginkannya, mulai dari membaca berbagai koleksi menarik, menggambar,

bermain mainan edukatif, menulis, membuat kerajinan tangan, mading, menyanyi, menggambar/melukis, menari dan lain sebagainya.

Berbagai kegiatan disiapkan untuk kebutuhan anak-anak dari pemilihan bahan pustaka sampai kepada pelayanannya disesuaikan untuk anak menurut usia dan selera anak-anak. Jumlah koleksi untuk layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pemerintah Kota Medan sampai pada tahun 2016 adalah sebanyak 1.197 judul dengan 3.591 eksemplar. Koleksi yang terdapat pada layanan anak di yaitu buku dongeng, cerita rakyat, buku berhitung, buku bergambar, ensiklopedia, atlas, dan lain-lain. Selain itu, pada layanan anak juga disediakan fasilitas seperti meja dan kursi, alat untuk pemutaran film, dan koleksi mainan yang disediakan oleh pustakawan anak di ruang anak yang ada di perpustakaan. Layanan anak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pemerintah Kota Medan diadakan mulai tahun 2010. Namun hingga saat ini layanan anak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pemerintah Kota Medan belum maksimal. Jumlah pengunjung anak setiap harinya yaitu sebanyak 10-30 orang.

Perencanaan dan perancangan khusus perpustakaan anak dan fasilitas edukasi seni yang nantinya akan berlokasi di kabupaten Deli Serdang. Jumlah penduduk Deli Serdang berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 2010 adalah 1.790.431 jiwa termasuk penduduk yang bertempat tinggal tidak tetap dan termasuk urutan kedua terbesar se-Sumatera Utara setelah Kota Medan. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2010-2017 berdasarkan angka terakhir Sensus penduduk 2010 adalah 2,25 persen per tahun, sedangkan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2016-2017.

Banyaknya perpustakaan anak yang pernah dirancang memiliki konsep yang hanya berfokus pada interior ruangan pada perpustakaan anak tersebut, seperti yang dilakukan oleh Felicia dan Kristanto (2017) yang merancang perpustakaan anak di Surabaya dengan konsep *reading with natural development*, dimana mendesain suatu bangunan yang dapat memberikan ketertarikan tersendiri bagi anak-anak untuk belajar dan mengumpulkan informasi sambil bermain.

Adapun Simamora (2017) menggunakan penerapan konsep edukatif dan rekreatif serta pembaurannya (*sharing facility*) terlihat pada jenis serta fungsi ruang yang muncul dalam desain bangunan. Sedangkan pada perencanaan dan perancangan perpustakaan anak dan fasilitas edukasi seni di kabupaten Deli Serdang akan menggunakan konsep arsitektur hijau pada desain bangunan dan lokasi tapak..

## 1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi karena tidak efektif dan tidak standar perpustakaan anak yang ada, sehingga menurunkan minat anak-anak untuk datang ke perpustakaan anak serta mengurangnya minat baca anak pada saat ini. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahannya adalah: 1. Bagaimana merancang desain perpustakaan anak dan fasilitas edukasi seni di kabupaten Deli Serdang dengan pendekatan arsitektur hijau ?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan perancangan yaitu merancang desain bangunan perpustakaan anak dan fasilitas edukasi seni di kabupaten Deli Serdang dengan pendekatan arsitektur hijau. Manfaat perancangan yaitu :

- a). Menambah ilmu pengetahuan tentang metode perancangan arsitektur terutama perancangan arsitektur hijau,
- b). Meningkatkan Kreativitas anak dan meningkatkan minat baca anak-anak,
- c). memberikan anak-anak memiliki tempat bermain mainan edukatif dengan suasana bangunan yang baik dan nyaman dengan perancangan arsitektur hijau.

#### 1.4. Batasan Proyek

Batasan proyek akan diterapkan pada Perancangan Perpustakaan Anak dan Fasilitas Edukasi Seni di kabupaten Deli Serdang :

- a) Memberikan fasilitas playgroup dan fasilitas edukasi seni yang berwarna dan menarik untuk anak-anak
- b) Menerapkan arsitektur hijau pada lokasi tapak, pada material bangunan dan interior ruang.

#### 1.5. Metode Perencanaan

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam proses pengembangan konsep dan perancangan antara lain :

1. Studi literature yang berkaitan dengan judul dan tema yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan bahan literatur yang sesuai dengan materi laporan untuk memperkuat fakta secara ilmiah
2. Studi pustaka, yaitu dengan melakukan studi perpustakaan untuk mendapatkan data sebagai landasan teori dengan membaca literatur, jurnal, internet, dan media lain yang berhubungan dengan perancangan.
3. Studi banding terhadap proyek dan tema sejenis yang mendukung proses perencanaan dan perancangan yang diperoleh dari, jurnal, internet, atau survei lapangan.

## 1.6. Sistematika Laporan

Sistematika penulisan laporan yang dilakukan untuk perancangan Perpustakaan Anak dan Fasilitas Edukasi Seni di Kabupaten Deli Serdang melalui beberapa tahapan antara lain yaitu :

### BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi kajian tentang latar belakang pembangunan perancangan “Perpustakaan Anak dan Fasilitas Edukasi Seni di Kabupaten Deli Serdang”, rumusan masalah perancangan, tujuan dan manfaat perancangan, batasan proyek, metode perencanaan dan perancangan, sistematika penulisan dan kerangka berfikir.

### BAB 2 DESKRIPSI PROYEK

Berisi tentang pembahasan mengenai terminology judul, pemilihan lokasi, program kegiatan dan program ruang, fasilitas, dan studi banding proyek sejenis.

### BAB 3 TINJAUAN TEMA DAN TEORI ARSITEKTUR

Menjelaskan tentang pengertian tema yang diambil, interpretasi tema, keterkaitan tema dengan judul dan studi banding arsitektur dengan tema sejenis

### BAB 4 ANALISA PERANCANGAN

Menjelaskan tentang analisa kondisi tapak dan lingkungan, analisa fungsional, analisa teknologi, analisa dan penerapan tema, serta kesimpulan

### BAB 5 KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan tentang penerapan hasil analisa komprehensif yang digunakan sebagai alternative pemecahan masalah

## BAB 6 HASIL RANCANGAN

Berisi gambar perancangan arsitektur proyek

## DAFTAR PUSTAKA

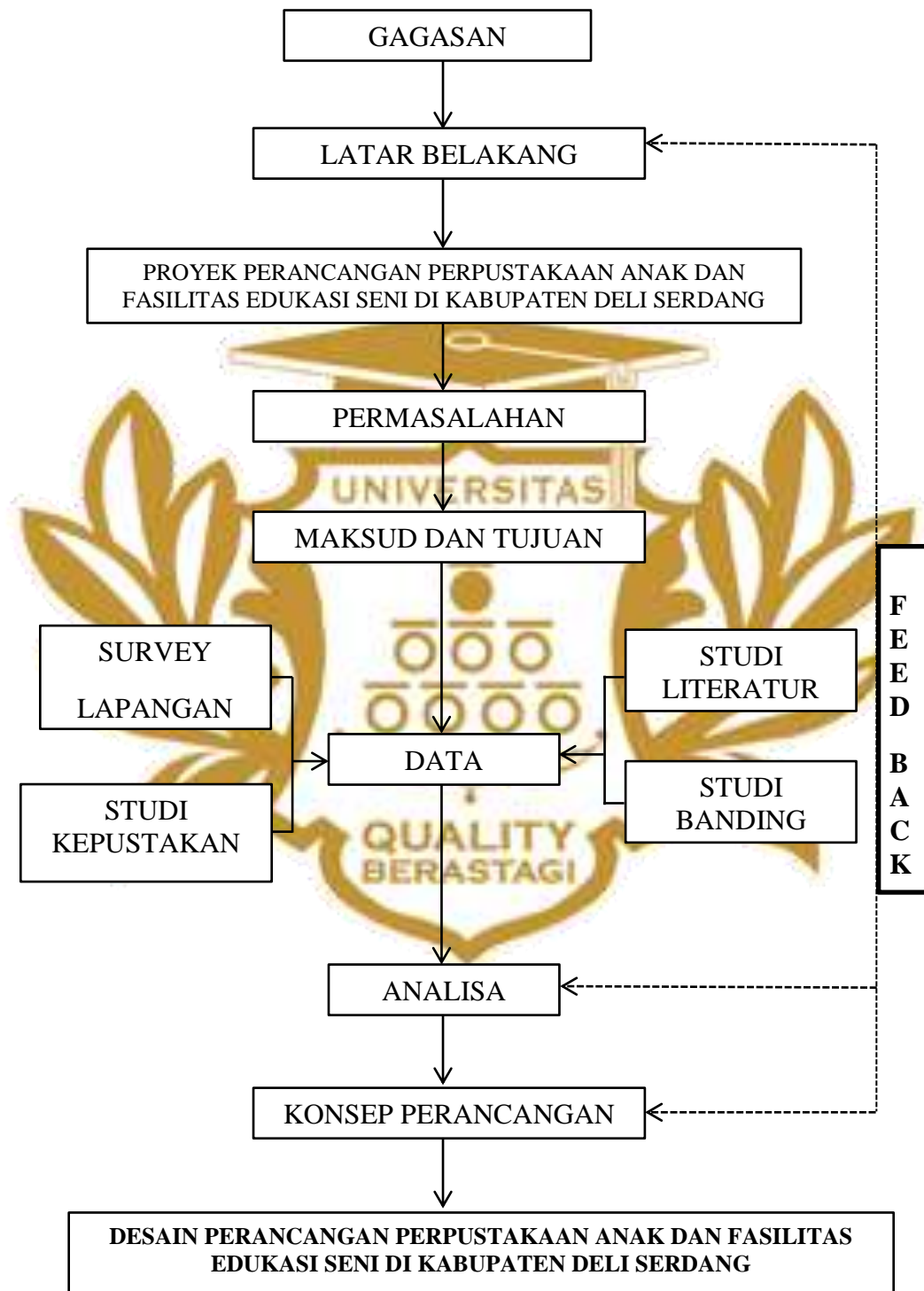
Berisi daftar literature yang berkaitan dengan pembuatan laporan

## LAMPIRAN

Berisi lempira-lampiran data dan gambar yang berkaitan dengan laporan



## 1.6. Kerangka Berpikir



Gambar. 1.1 Bagan Kerangka Berfikir  
Sumber. Analisa 2020